

## TUMBUHAN PRIORITAS KONSERVASI DI TAMAN NASIONAL BUKIT BARISAN SELATAN

(*Conservation Priority Plants in Bukit Barisan Selatan National Park*)

SYAMSUL HIDAYAT<sup>1)</sup> DAN ESTI MUNAWAROH<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup> Pusat Konservasi Tumbuhan Kebun Raya –LIPI  
Jl. Ir. H. Juanda No. 13 Bogor Jawa Barat, Indonesia

Email: [munawaroh.esti@yahoo.com](mailto:munawaroh.esti@yahoo.com)

Diterima 04 Februari 2019 / Disetujui 21 Juni 2019

### ABSTRACT

Bukit Barisan Selatan National Park (BBSNP) has a fairly high biodiversity, including plant species which are categorized as threatened, protected and endemic plants in Sumatra. Information regarding the existence of these plant species is not yet widely available. The purpose of this study was to reveal the existence of threatened, protected and endemic plant species in BBSNP. The research was conducted by exploration methods in three BBSNP areas, namely Kubu Prahu (West Lampung Regency), Sukaraja Atas (Tanggamus Regency) and Rata Agung (Pesisir Barat Regency). A number of target species have been obtained, including 13 threatened plant species, 6 protected plant species, and 7 endemic Sumatran plant species. In addition, three plant species have been included in CITES Appendix 2. The results of the study can be used as a reference for future flora conservation efforts.

Keywords: BBSNP, endemic plant, protected, threatened

### ABSTRAK

Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (TNBBS) memiliki biodiversitas yang cukup tinggi, di antaranya spesies tumbuhan yang dikategorikan sebagai tumbuhan terancam, dilindungi dan endemik Sumatera. Informasi terkait keberadaan spesies tumbuhan tersebut belum banyak tersedia. Tujuan penelitian adalah mengungkap keberadaan spesies tumbuhan terancam, dilindungi dan endemik di TNBBS. Penelitian dilakukan dengan metode eksplorasi di tiga wilayah TNBBS, yaitu Kubu Prahu (Kabupaten Lampung Barat), Sukaraja Atas (Kabupaten Tanggamus) dan Rata Agung (Kabupaten Pesisir Barat). Sejumlah spesies target telah diperoleh, antara lain 13 spesies tumbuhan terancam, 6 spesies tumbuhan yang dilindungi, dan 7 spesies tumbuhan endemik Sumatera. Selain itu, telah ditemukan tiga spesies tumbuhan yang termasuk dalam Appendix 2 CITES. Hasil penelitian bisa dimanfaatkan sebagai salah satu referensi untuk melakukan upaya konservasi flora di masa mendatang.

Kata kunci: TNBBS, tumbuhan endemik, dilindungi, terancam

### PENDAHULUAN

Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (TNBBS) terletak di ujung wilayah barat daya Sumatera. Kawasan ini merupakan perwakilan dari rangkaian pegunungan Bukit Barisan yang terdiri dari tipe vegetasi hutan mangrove, hutan pantai, hutan pamah tropika sampai pegunungan di Sumatera. Taman Nasional ini membentang dari Propinsi Bengkulu di sebelah utara, mengikuti punggung pegunungan Bukit Barisan meluas ke selatan, sampai Tanjung Cina-Belimbing di ujung selatan Propinsi Lampung. Berdasarkan pembagian wilayah administrasi pemerintahan, sekitar 70% wilayah TNBBS termasuk dalam Kabupaten Tanggamus, Pesisir Barat dan Lampung Barat, Propinsi Lampung, dan 23% masuk dalam wilayah Kabupaten Bengkulu Selatan, Provinsi Bengkulu. Saat ini, TNBBS merupakan taman nasional yang ditujukan untuk melindungi hutan hujan tropis pulau Sumatera beserta kekayaan alam hayati yang dimilikinya (Dephut 2011).

Berbagai tipe vegetasi dapat ditemukan di kawasan TNBBS. Tipe vegetasi utama yang menyusun kawasan ini adalah hutan hujan tropis, dengan jenis-jenis utamanya adalah meranti (*Shorea* spp.), keruing (*Dipterocarpus* spp.), merawan (*Hopea mengarawan* Miq.) Rotan (*Calamus* spp.), pasang (*Quercus* spp.), bayur (*Pterospermum javanicum* Jungh), cempaka (*Michelia campaka* L.), randu alas (*Bombac malabarica* Merr.), damar (*Agathis* spp.) dan lain sebagainya. Tipe vegetasi lainnya adalah hutam payau dengan jenis-jenis tumbuhan yang menyusun antara lain pidada (*Sonneratia alba* Sm.) dan nipah (*Nipa fruticans* Wurmb.), serta hutan pantai dengan jenis penyusunnya antara lain cemara laut (*Casuarina equisetifolia* L.), mengkudu (*Morinda citrifolia* L.) dan pandan (*Pandanus* spp.) (Munawaroh *et al.* 2013).

Kawasan TNBBS merupakan habitat bagi jenis-jenis tumbuhan berbunga unik, langka dan endemik serta berbagai jenis yang bernilai ekonomi. Tumbuhan berbunga langka dan endemik antara lain *Rafflesia arnoldi* R.Br., *Amorphophallus titanum* (Becc.) Becc.

dan anggrek raksasa/tebu (*Grammatophyllum speciosum* Blume). Adapun jenis tumbuhan yang memiliki nilai pemanfaatan tradisional dan bernilai ekonomi antara lain jenis-jenis penghasil getah seperti damar mata kucing (*Shorea javanica* Koord. & Valetton), damar batu (*Shorea ovalis* Blume.) dan jelutung (*Dyera costulata* (Miq.) Hook.f.). Namun demikian, masih sedikit penelitian yang mengungkap keberadaan jenis-jenis tumbuhan langka, dilindungi, endemik dan bernilai ekonomi di kawasan TNBBS. Penelitian yang sudah dilakukan pada umumnya berupa pengungkapan keanekaragaman flora secara umum (Arifiani dan Mahyuni 2012; Munawaroh 2013; Munawaroh dan Latifah 2014) atau penelitian di bidang ekologi (Solihah *et al.* 2014; Ramadhani *et al.* 2017).

Dalam rangka mencegah terjadinya kepunahan spesies, perlu adanya informasi atau data yang menyajikan keragaman flora yang mulai mengalami kelangkaan dan dilindungi secara aktual. Tujuan penelitian adalah mengungkap keberadaan jenis-jenis tumbuhan yang bernilai tinggi dalam aspek konservasi yang terdapat di kawasan TNBBS yang tergolong dalam kelompok tumbuhan langka, dilindungi dan endemik.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan secara berkelanjutan di kawasan TNBBS pada tahun 2011, 2012, dan 2013 masing-masing selama 20 hari kerja. Pada tahun 2011 dilakukan di Kubu Prahu, Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat, tahun 2012 dilakukan di Sedayu Kecamatan Semaka, Kabupaten Tanggamus dan pada tahun 2013 dilakukan di Rata Agung, Kecamatan Lemong, Kabupaten Pesisir Barat (Gambar 1).

Inventarisasi flora telah dilakukan secara eksploratif di kawasan TNBBS terutama di kawasan yang diduga menyimpan berbagai flora menarik berdasarkan informasi awal dari penduduk lokal maupun informasi dari literatur (Wardah 2005; Arifiani dan Mahyuni 2012). Inventarisasi dilakukan di sepanjang jalur eksplorasi baik terhadap tumbuhan berkayu maupun tumbuhan non kayu terutama anggrek. Penentuan nama spesies tumbuhan yang ditemukan dilakukan secara langsung di lapangan berdasarkan kepakaran yang dimiliki oleh personil tim dan bantuan buku pedoman seperti catalog koleksi Kebun Raya Bogor dan buku *Malesian Seed Plants* (Van Balgooy 1997). Beberapa individu tumbuhan yang belum diketahui nama jenis, marga dan sukunya dibuat spesimen herbarium guna identifikasi lebih lanjut di Herbarium Bogoriense. Pembuatan herbarium yang baik bila materialnya lengkap meliputi, daun, bunga dan buah. Caranya yaitu spesimen tersebut dibungkus kertas koran yang rapi kemudian dimasukkan ke dalam plastik besar sesuai ukuran materialnya kemudian diberi spiritus atau alkohol secukupnya agar daunnya tidak rontok. Setelah spesimen diproses hingga kering selanjutnya dilakukan komunikasi dengan pakar taksonomi tertentu dan atau observasi langsung berdasarkan spesimen herbarium yang ada di Herbarium Bogoriense.

Hasil inventarisasi dan identifikasi dimasukkan dalam suatu tabel, kemudian dipilah berdasarkan kategori tumbuhan yang dilindungi, endemik, dan langka. Kategori tumbuhan dilindungi ditentukan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 7 tahun 1999 tentang pengawetan jenis tumbuhan dan satwa, dan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. P.20/MENLHK/SETJEN/KUM.1/6/2018 tentang jenis tumbuhan dan satwa yang dilindungi. Kategori tumbuhan langka ditentukan berdasarkan IUCN *redlist* 2018 dan daftar tumbuhan langka yang dibuat oleh Mogeia *et al.* (2001), berdasarkan delapan kriteria yaitu: punah (EX), punah in-situ (EW), kritis (CR), genting (EN), rawan (VU), terkikis (LR), data belum lengkap (DD) dan belum dievaluasi (VE).

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan di tiga wilayah Taman Nasional Bukit Barisan Selatan mendapatkan hasil yang berbeda. Di kawasan Kubu Prahu, Kabupaten Lampung Barat, mendapatkan koleksi tumbuhan umum sebanyak 135 jenis, 89 marga, 54 suku dan koleksi anggrek sebanyak 163 jenis, 58 marga dan 1 suku. Di kawasan Sukaraja atas, Kabupaten Tanggamus, mendapatkan koleksi tumbuhan umum sebanyak 80 jenis, 54 marga, 35 suku dan koleksi anggrek sebanyak 144 jenis, 76 marga dan 1 suku. Di kawasan Rata Agung, Kabupaten Pesisir Barat, mendapatkan koleksi tumbuhan umum sebanyak 151 jenis, 79 Marga, 54 suku dan koleksi anggrek sebanyak 89 jenis, 39 marga dan 1 suku. Berdasarkan hasil survei dan inventarisasi maka diperoleh beberapa tumbuhan yang dikategorikan ke dalam tumbuhan langka berdasarkan IUCN *red* (Tabel 1) yaitu dari Desa Rata Agung, Kab. Pesisir Barat: 1) Jenis *Aglaiia angustifolia* Miq, kategori VU A1c adalah tumbuhan yang rawan dengan populasi penurunannya kurang lebih 20% akibat dari perusakan habitat atau penurunan wilayah; 2) Jenis *Dipterocarpus elongatus* Korth tumbuhan langka dengan kategori CR A1cd+2cd, B1+2c adalah tumbuhan yang tumbuh kritis dengan populasi berkurang sampai 80% dengan penurunan wilayah yang ditempati, luas wilayah keberadaan dan kualitas habitat, juga karena populasi taksonnya diperkirakan kurang dari 100 km<sup>2</sup> atau mengalami fragmentasi berat, atau juga diduga populasi takson berkurang secara terus menerus. Adapun tumbuhan langka dari Desa Kubu Prahu, Kec. Balik Bukit, Kab. Lampung Barat adalah sebagai berikut: 1) Jenis *Aquilaria malaccensis* Lam. kategori CR A2cd adalah kategori kritis pada takson yang keberadaan populasinya menghadapi resiko kepunahan yang sangat tinggi di alam dan waktu yang sangat dekat, populasi berkurang akibat dari penurunan populasi sampai 80% dalam 10 tahun terahir dan penurunan wilayah tempat tumbuh serta kerusakan habitat, juga eksploitasi yang sangat tinggi di saat sekarang dan yang akan datang; 2) Jenis *Paphiopedilum liemianum* (Fowlie) Karas & Saito

termasuk kategori CR A2acd+B3cd adalah kategori kritis pada takson yang keberadaan populasinya menghadapi resiko kepunahan yang sangat tinggi di alam dan waktu yang sangat dekat, populasi berkurang akibat dari penurunan populasi sampai 80% dalam 10 tahun terakhir dan penurunan wilayah tempat tumbuh serta kerusakan habitat, juga karena populasi taksonnya diperkirakan kurang dari 100 km<sup>2</sup>, terjadi fluktuasi yang ekstrim dari jumlah populasi dan jumlah individu dewasa (IUCN 2012).

Kawasan Desa Rata Agung, Kab. Pesisir Barat ditemukan dua jenis tumbuhan yang dikategorikan langka yaitu *Aglaia angustifolia* Miq. ditemukan sebanyak satu titik dan tiga individu; dan *Dipterocarpus elongatus* Korth. Kawasan tersebut mempunyai habitat dan lingkungan yang cocok untuk tumbuhnya kedua jenis tumbuhan tersebut.

Sedangkan kawasan Desa Kubu Prahu, Kec. Balik Bukit, Kab. Lampung Barat merupakan kawasan yang lembab, kerapatan pohonnya masih tinggi, dengan demikian masih ditemukan tumbuhan jenis *Aquilaria malaccensis* Lam dan *Paphiopedilum liemianum* (Fowlie) Karas & Saito. Masing - masing jenis hanya ditemukan satu individu. Kawasan Kubu Perahu merupakan tempat yang akan dimanfaatkan untuk kawasan perkemahan dan kawasan untuk praktek lapang mahasiswa, untuk itu keberadaan tanaman tersebut akan semakin terancam di alam. Untuk itu konservasi ek-situ harus segera dilakukan.

Terdapat beberapa spesies yang mulai mengalami kelangkaan (Tabel 2) berdasarkan kriteria Mogeia *et al.* (2001). *Aquilaria malaccensis* Lam. Atau dikenal sebagai pohon gaharu adalah spesies yang banyak diburu orang. Di beberapa daerah Indonesia, spesies ini sudah

mengalami kepunahan. Turjaman *et al.* (2016) menyatakan bahwa kepadatan populasi *Aquilaria malaccensis* Lam. di Indonesia diperkirakan hanya satu atau dua individu per ha. Proses kelangkaan spesies ini tidak hanya terjadi di Indonesia namun juga terjadi di beberapa negara Asia penghasil gaharu seperti India dan Malaysia. Di semenanjung Malaysia diperkirakan spesies ini mengalami kepunahan individu lebih dari 89% sepanjang tahun 1993 sampai 2004 (Chua *et al.* 2016). Kondisi di lokasi penelitian (Kubu Prahu) tidak kalah memprihatinkan, yaitu hanya ditemukan kurang dari sepuluh individu sepanjang eksplorasi. Selain gaharu, di kubu prahu juga ditemukan anggrek yang sangat langka yaitu *Paphiopedilum liemianum* (Fowlie) K.Karas&K.Saito. Anggrek ini mengalami penurunan populasi yang sangat tinggi dalam tiga dekade ini dan diperkirakan akan menuju kepunahan di alam (Mogeia *et al.* 2001). Spesies ini biasanya tumbuh di daerah yang berhumus dan berbatu di tepi-tepi sungai. Perburuan anggrek yang memiliki keindahan penampilannya ini diperkirakan sebagai penyebab utama penurunan populasinya di lapangan. Apalagi, saat ini minat pecinta anggrek terhadap anggrek alam makin tinggi. Mereka secara agresif merambah hutan untuk mendapatkan anggrek-anggrek langka. Anggrek alam atau kerap disebut sebagai anggrek spesies ini makin banyak diburu kolektor anggrek. Untuk mendapatkannya, sebagian besar orang mengambil langsung di habitatnya yaitu di hutan-hutan. Dampaknya, bukan hanya populasi anggrek di hutan yang semakin berkurang tetapi juga kelestarian hutan itu sendiri akan terancam. Perburuan anggrek alam makin gencar beberapa tahun terakhir ini (Chandra 2013).



Gambar 1 Lokasi penelitian di wilayah TN Bukit Barisan Selatan

Tabel 1 Tumbuhan di Taman Nasional Bukit Barisan Selatan yang masuk daftar kategori langka berdasarkan *IUCN red*

No.	Spesies	Nama lokal	Kategori	Lokasi
1.	<i>Aglaiia angustifolia</i> Miq.	-	<b>VU A1c</b>	Ds Rata Agung, Kab. Pesisir Barat
2.	<i>Aquilaria malaccensis</i> Lam	Gaharu	<b>CR A2cd</b>	Ds. Kubu Prahu, Kec. Balik Bukit, Kab. Lampung Barat
3	<i>Dipterocarpus elongatus</i> Korth.	Lagan	<b>CR A1cd+2cd, B1+2c</b>	Ds Rata Agung, Kab. Pesisir Barat
.4	<i>Paphiopedilum liemianum</i> (Fowlie) Karas & Saito.	Anggrek	<b>CR A2acd+B3cd</b>	Ds. Kubu Prahu, Kec. Balik Bukit, Kab. Lampung Barat

Tabel 2 Tumbuhan di Taman Nasional Bukit Barisan Selatan yang mengalami kelangkaan (Mogea *et al.* 2001)

No.	Nama spesies	Nama lokal	Manfaat	Lokasi
1.	<i>Arcangelisia flava</i> (L.) Merr	Kemuning	Obat	Ds.Kubu Prahu, Kec. Balik Bukit, Kab. Lampung Barat Ds Rata Agung, Kab. Pesisir Barat
2.	<i>Caesalpinia bonduc</i> (L.) Roxb.	Kepiol	Obat	Ds Rata Agung, Kab. Pesisir Barat
3.	<i>Diospyros macrophylla</i> Blume.	Kayu siamang	Kayu	Sukaraja atas, Ds. Sedayu, Kec. Semaka, Kab. Tanggamus
4.	<i>Durio oxleyanus</i> Griff	Durian	Kayu dan buah	Sukaraja atas, Ds. Sedayu, Kec. Semaka, Kab. Tanggamus
5.	<i>Euryco malongifolia</i> Jack	Pasak bumi	Obat	Ds Rata Agung, Kab. Pesisir Barat
6.	<i>Ganua motleyana</i> (deVriese) Pierre ex Dubard	Balam	Kayu	Ds. Kubu Prahu, Kec. Balik Bukit, Kab. Lampung Barat
7.	<i>Kadsura scandens</i> (Blume) Blume	Mendulai	Obat	Sukaraja atas, Ds. Sedayu, Kec. Semaka, Kab. Tanggamus
8.	<i>Paphiopedilum liemianum</i> (Fowlie)Karas. & Saito	Anggrek kasut	Hias	Ds. Kubu Prahu, Kec. Balik Bukit, Kab. Lampung Barat
9.	<i>Paphiopedilum tonsum</i> (Rchb.f.) Stein.	Anggrek kasut	Hias	Hutan Lindung Pesagi, Ds. Kenitu, Kec. Belalau

Sementara itu di daerah Rata Agung ditemukan spesies yang termasuk kategori *Critical Endangered* yaitu *Dipterocarpus elongatus* Korth., spesies ini mengalami proses kelangkaan yang cukup serius. *Alocasia sandieriana* W.Bull adalah salah satu anggota suku Araceae yang memiliki penampilan daun menarik. Tumbuh di hutan primer atau sekunder dataran rendah, di Rata Agung spesies ini ditemukan di dataran rendah hutan sekunder.

*Dipterocarpus elongatus* Korth biasanya tumbuh di hutan-hutan rawa air tawar dalam jumlah yang sangat sedikit. Hasil penelitian Sari (2014) di TN Gunung Leuser, *Dipterocarpus elongatus* Korth yang berdiameter di atas 10 cm hanya ditemukan 4 individu per ha. Nama perdagangan *Dipterocarpus elongatus* Korth termasuk ke dalam kelompok kayu keruing. Keruing menghasilkan kayu bangunan umum, baik untuk kebutuhan konstruksi menengah maupun konstruksi berat. Di Rata Agung, spesies ini ditemukan di hutan sekunder dataran rendah. Satu spesies yang juga perlu mendapat perhatian adalah *Aglaiia angustifolia* Miq yang masuk ke dalam kategori *Vulnerable* (rawan). Anggota kelompok *Aglaiia* secara umum terbilang banyak yang sudah masuk ke dalam kategori langka berdasarkan IUCN *redlist*. Diperkirakan selain dimanfaatkan kayunya, kelompok tumbuhan ini juga menghasilkan buah-buah yang dapat dikonsumsi, seperti *Aglaiia edulis* dan *Aglaiia odoratissima* Blume (Handayani dan Winara 2016) serta sebagai bahan obat tradisional seperti *Aglaiia odorata* Lour dan *Aglaiia*

*argentea* Blume (Hartanto dan Hidajati 2012; Meliki *et al.* 2013)

Selain tumbuhan yang mengalami proses kelangkaan berdasarkan IUCN *redlist*, diperoleh pula beberapa spesies yang mengalami kelangkaan berdasarkan daftar yang dibuat oleh Mogea *et al.* (2001).

Pada umumnya spesies yang ditemukan berpotensi baik sebagai tumbuhan obat, tumbuhan kayu komersial, maupun sebagai tumbuhan hias. Di Kubu Prahu ditemukan beberapa anggrek menarik jenis *Paphiopedilum* lainnya. Sementara di Rata Agung lebih cenderung ditemukan tumbuhan obat langka seperti pasak bumi dan akar kuning, sedangkan di daerah Sukaraja Atas ditemukan beberapa tumbuhan berpotensi kayu komersial (Tabel 2). Di daerah Sukaraja Atas, Arifiani dan Mahyuni (2012) dalam penelitiannya menemukan jenis langka lainnya seperti *Anaxagorea javanica* Blume dan *Stelechocarpus burahol* (Blume) Hook.f. & Thomson.

Di antara tumbuhan langka yang ditemui (Tabel 2.) terdapat dua jenis tumbuhan obat yang secara umum telah dikenal dan dimanfaatkan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia, yaitu *Eurycoma longifolia* Jack dan *Arcangelisia flava* (L.) Merr. *Eurycoma longifolia* Jack atau pasak bumi merupakan jenis tumbuhan obat yang dipercaya dapat membantu mereka yang menghadapi masalah keperkasaan pria. Saat ini di pasar makanan kesehatan, produk datang dalam bentuk bubuk mentah atau ekstrak standar dalam bentuk kapsul. Produk

pasak bumi juga tersedia sebagai minuman berenergi, tunggal atau dicampur dengan bumbu lain. Selain itu, *E. longifolia* tersedia sebagai aditif yang diseduh dengan kopi dan bahkan minuman olahan kalengan (Mohamed *et al.* 2015). Tumbuhan ini menyukai tanah yang asam dan berpasir, hidup di hutan primer atau sekunder, jarang dijumpai di daerah pegunungan. Di lokasi penelitian (Rata Agung) ditemukan di ketinggian 300 m dpl. Sebetulnya *E. Longifolia* sudah lama dimanfaatkan orang sebagai ramuan aneka obat tradisional. Peningkatan pemakaiannya secara mencolok terjadi sesudah terungkap manfaatnya sebagai obat kuat lelaki (Meliki *et al.* 2013). Tumbuhan ini dikategorikan dalam status kelangkaan terkikis (Mogea *et al.* 2001). Sementara itu *Arcangelisia flava* (L.) Merr. atau akar kuning adalah salah satu jenis liana yang banyak digunakan di berbagai daerah Indonesia terutama untuk mengobati penyakit hepatitis. Jenis ini sudah mulai mengalami proses kelangkaan (Mogea *et al.* 2001) dan memasukkannya ke dalam kategori rawan. Biasanya *A. flava* tumbuh liar di hutan-hutan sekunder di bawah ketinggian 1.000 m dpl (Mandina *et al.* 1999). Di lokasi penelitian tumbuhan liana ini ditemukan di daerah yang datar hingga bertebing pada ketinggian 100 m dpl (Rata Agung) - 700 m dpl (Kubu Prahu).

Selain spesies tumbuhan yang mengalami kelangkaan, kawasan TNBBS juga menyimpan kekayaan tumbuhan yang termasuk dalam kategori dilindungi oleh pemerintah (Tabel 3). Meskipun tumbuhan ini belum termasuk kategori langka, namun beberapa spesies tumbuhan tersebut merupakan tumbuhan holoparasit yang tumbuh pada batang *Tetrastigma leucostaphyllum* (Dennst) Alston dan *Tetrastigma lanceolarium* (Roxb.) untuk flora Indonesia seperti *Rafflesia arnoldi* R.Br. Tumbuhan ini ditemukan antara lain di kawasan hutan Sukaraja Atas, Kabupaten Tanggamus, seperti halnya juga pernah ditemukan oleh Arifiani dan Mahyuni (2012). Menurut Ramadhani *et al.* 2017. Status konservasi *Rafflesia* menurut IUCN termasuk dalam katagori terancam punah. Menurut Priatna *et al.* (1989) spesies *Rafflesia arnoldi* R.Br perlu dijadikan prioritas

dalam pelestarian karena populasinya kecil dan merupakan spesies endemik yang terbilang langka di alam. Kelangkaan tersebut karena *Rafflesia* memiliki sifat-sifat biologis yang berbeda dengan tumbuhan lainnya yaitu memiliki daur hidup tahunan, memparasiti spesies liana tertentu, dan perkembangbiakan sulit (Mukmin 2008). Hal ini mengarah pada dugaan bahwa *Rafflesia* memilih kondisi lingkungan tertentu untuk mendukung perkembangbiakan dan pertumbuhannya. Paralel pada dugaan tersebut, dapat diduga pula bahwa permasalahan lingkungan akan menjadi penyebab utama kepunahan *Rafflesia* dimasa yang akan datang. Perubahan-perubahan yang merusak dan tidak sesuai dengan karakteristik habitat yang membutuhkan relung yang spesifik akan memicu berkurangnya populasi spesies ini di alam secara signifikan

Menurut Mogea *et al.* 2001, *Rafflesia arnoldi* R.Br status kelangkaannya adalah genting, mengalami fragmentasi atau hanya diketahui berada tidak lebih dari lima lokasi, berdasarkan pengamatan atau prediksi diduga populasi takson tersebut berkurang secara terus menerus.

Sementara itu, Yuzammi dan Hadiah (2018) belum lama ini mempublikasikan *Amorphophallus titanum* (Becc.) Beccke dalam IUCN redlist sebagai tumbuhan kategori *Endangered*.

Menurut Hettterscheid dan Ittenbach (1996), salah satu alasan tumbuhan dilindungi adalah daerah sebarannya yang hanya berada di Indonesia bahkan di pulau tertentu seperti *Amorphophallus titanum* (Becc.) Becc yang hanya berada di kawasan Sumatera pada beberapa area di perbatasan Pegunungan Bukit Barisan. Begitu pula beberapa spesies lain yang ditemukan di lokasi penelitian seperti pada Tabel 4. Bunga bangkai dan bunga padma raksasa adalah dua ikon spesies tumbuhan langka yang hanya ditemukan di Sumatera. Demikian juga untuk jenis anggrek *Coelogyne salmonicolor* Rchb.f., *Dendrobium kruianse* J.J.Sm. *Paphiopedilum liemianum* (Fowlie) K.Karas. dan *Vanda sumatrana* Schltr hanya ditemukan di Sumatera.

Tabel 3 Tumbuhan di Tumbuhan di Taman Nasional Bukit Barisan Selatan yang termasuk daftar dilindungi (PP 7/1999 & Permen LHK No. 20/menlhk/setjen/kum.1/6/2018)

No.	Nama spesies	Nama lokal	Lokasi
1.	<i>Amorphophallus titanum</i> (Becc.) Becc	Bunga bangkai raksasa/keruput	Ds. Lumbok, Kec. LumbokSeminuk Ds Rata Agung, Kab. Pesisir Barat
2.	<i>Grammatophyllum speciosum</i> Blume	Anggrek tebu	Ds Rata Agung, Kab. Pesisir Barat
3.	<i>Nepenthes mirabilis</i> (Lour.) Druce	Kantong semar	Ds. Kubu Prahu, Kec. Balik Bukit, Kab. Lampung Barat
4.	<i>Paphiopedilum liemianum</i> (Fowlie)Karas. &Saito	Anggrek kasut	Ds. Kubu Prahu, Kec. Balik Bukit, Kab. Lampung Barat
5.	<i>Rafflesia arnoldi</i> R.Br.	Bunga padma	Ds. Sedayu, Kec. Semaka, Kab. Tanggamus
6.	<i>Vanda sumatrana</i> Schltr.	Anggrek vanda sumatera	Ds. Kubu Prahu, Kec. Balik Bukit, Kab. Lampung Barat Ds Rata Agung, Kab. Pesisir Barat

Tabel 4 Tumbuhan di Taman Nasional Bukit Barisan Selatan yang endemik Sumatera

No.	Nama spesies	Nama lokal	Lokasi
1.	<i>Amorphophallus gigas</i> Teijsm & Binn.	Bunga bangkai jangkung	Ds. Kubu Prahu, Kec. Balik Bukit Ds. Sedayu, Kec. Semaka, Kab. Tanggamus
2.	<i>Amorphophallus titanum</i> (Becc.) Becc	Bunga bangkai	Ds. Lumbok, Kec. Lumbok Semenuk
3.	<i>Coelogyne salmonicolor</i> Rchb.f.	Anggrek	Ds. Kubu Prahu, Kec. Balik Bukit, Kab. Lampung Barat
4.	<i>Dendrobium kruianse</i> J.J.Sm.	Anggrek	Ds. Kubu Prahu, Kec. Balik Bukit, Kab. Lampung Barat
5.	<i>Paphiopedilum liemianum</i> (Fowlie) K.Karas.	Anggrek kasut	Ds. Kubu Prahu, Kec. Balik Bukit, Kab. Lampung Barat
6.	<i>Rafflesia arnoldi</i> R.Br.	Bunga padma	Ds. Sedayu, Kec. Semaka, Kab. Tanggamus
7.	<i>Vanda sumatrana</i> Schltr.	Anggrek vanda Sumatera	Ds. Kubu Prahu, Kec. Balik Bukit, Kab. Lampung Barat Ds Rata Agung, Kab. Pesisir Barat

Tabel 5 Tumbuhan yang ditemukan di Taman Nasional Bukit Barisan Selatan termasuk daftar CITES

Nama spesies	Appendix	Lokasi
<i>Aquilaria malaccensis</i> Lam	Appendix 2	Ds. Kubu Prahu, Kec. Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat
<i>Nepenthes mirabilis</i> (Lour.) Druce	Appendix 2	Ds. Kubu Prahu, Kec. Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat
<i>Vanda sumatrana</i> Schltr.	Appendix 2	Ds Rata Agung, Kab. Pesisir Barat

Sebagai bahan pertimbangan aksi konservasi flora, tidak hanya status kelangkaan, dilindungi, dan endemik, namun perlu juga diperhatikan statusnya dalam dunia perdagangan flora internasional (Hutton dan Dickinson 2000). Beberapa spesies flora Indonesia masuk ke dalam Appendix CITES yang artinya tidak boleh atau sangat terbatas untuk bisa diperdagangkan secara internasional. Gaharu dan kantong semar masuk ke dalam appendix 2, yaitu daftar spesies yang tidak terancam kepunahan, tetapi mungkin akan terancam punah apabila perdagangan terus berlanjut tanpa adanya pengaturan. Kelompok tumbuhan anggrek termasuk appendix 2 yang menjadi prioritas untuk konservasi tumbuhan Indonesia (Risna 2010), flora ini juga ditemukan di lokasi penelitian (Tabel 5).

Dari ketiga jenis yang termasuk dalam appendix 2 adalah *Aquilaria malaccensis* Lam, *Aquilaria malaccensis* Lam, dan *Vanda sumatrana* Schltr. (Tabel 5) merupakan jenis yang sangat mendapat perhatian dari Pemerintah, keberadaannya di alam bila terus menerus diperjual belikan akan sangat mengganggu populasinya. Untuk itu pemerintah telah menetapkan sebagai tumbuhan yang masuk daftar appendix 2.

## SIMPULAN

Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (TNBBS) menyimpan kekayaan flora yang beragam. Hasil penelitian mendapatkan tumbuhan yang termasuk dalam katagori langka terancam kepunahan sebanyak 13 jenis (*Aglaia angustifolia* Miq., *Aquilaria malaccensis* Lam, *Dipterocarpus elongatus* Korth., *Paphiopedilum liemianum* (Fowlie) Karas & Saito, *Arcangelisi aflava* (L.) Merr., *Caesalpinia abouduca* (L.) Roxb., *Diospyros macrophylla* Blume, *Durio oxleyanus* Griff., *Eurycoma*

*longifolia* Jack., *Ganua motleyana* (deVriese) Pierre ex Dubard, *Kadsura scandens* (Blume) Blume, *Paphiopedilum liemianum* (Fowlie) Karas. & Saito, *Paphiopedilum tonsum* (Rchb.f.) Stein.).

Tumbuhan dilindungi ada 6 jenis (*Amorphophallus titanum* (Becc.) Becc, *Grammatophyllum speciosum* Blume, *Nepenthes mirabilis* (Lour.) Druce, *Paphiopedilum liemianum* (Fowlie) Karas & Saito, *Rafflesia arnoldi* R.Br. dan *Vanda sumatrana* Schltr.

Tumbuhan endemik Sumatera sebanyak 7 jenis (*Amorphophallus gigas* Teijsm & Binn., *Amorphophallus titanum* (Becc.) Becc. *Coelogyne salmonicolor* Rchb.f., *Dendrobium kruianse* J.J.Sm., *Paphiopedilum liemianum* (Fowlie) K.Karas, *Rafflesia arnoldi* R.Br. dan *Vanda sumatrana* Schltr.) dan ada 3 jenis yang masuk CITES Apendik 2. (*Aquilaria malaccensis* Lam, *Nepenthes mirabilis* (Lour.) Druce dan *Vanda sumatrana* Schltr.

Berdasarkan kategori-kategori tersebut maka jenis anggrek *Paphiopedilum liemianum* dan bunga bangkai (*Amorphophallus titanum*) adalah dua jenis yang perlu diprioritaskan untuk segera dilakukan aksi konservasi di TNBBS. Kedua jenis tersebut adalah jenis-jenis endemik yang sudah termasuk kategori langka dan dilindungi oleh pemerintah, namun masih banyak orang yang memburunya. Sementara berdasarkan lokasi, maka kawasan Kubu Prahu termasuk habitat prioritas untuk segera dilakukan aksi konservasi karena relatif lebih banyak ditemukan jenis-jenis tumbuhan langka, endemik, dan dilindungi dibandingkan kawasan lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifiani D, Mahyuni R. 2012. Keanekaragaman flora di Taman Nasional Bukit Barisan Selatan, Provinsi Lampung. *Berita Biologi*. 11(2): 149-160.
- Chandra W 2013. Melestarikan Anggrek Langka dari Puspa Pesona sampai Anggrek Tebu. <https://www.mongabay.co.id/2013/07/20/melestarikan-anggrek-langka-dari-puspa-pesona-sampai-anggrek-tebu/>.
- Chua L, Leong L, Hoo L, Zakaria N, Hong T, Ting L, Hong N, Siong K. 2016. *Conservation Action. Plan for the Threatened Agarwood Species Aquilaria malaccensis (Thymelaeaceae) in Peninsular Malaysia*. Kepong (MY): Forest Research Institute.
- Dephut. 2011. [http://www.dephut.go.id/INFORMASI/TN%20INDO-ENGLISH/tn\\_bukitbarisan.htm](http://www.dephut.go.id/INFORMASI/TN%20INDO-ENGLISH/tn_bukitbarisan.htm). Diakses tanggal 1 Maret 2011.
- Handayani W, Winara A. 2016. Potensi jenis buah-buahan hutan yang dapat dimakan di Hutan Lindung Rinjani Barat Resort Pusuk. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian pada masyarakat (SnaPP), Sains dan Teknologi*: 58-65.
- Hartanto S, Hidajati N. 2012. Isolasi dan identifikasi senyawa terpen dari ekstrak kulit batang *Aglaia odorata* Lour (Meliaceae). *UNESA Journal of Chemistry*. 1(1): 93-99.
- Hetterscheld W, Ittenbach S. 1996. Everything you always wanted to know about *Amorphophallus*, but were afraid to stick your nose into! *Aroideana*. 19:7-131.
- Hutton J, Dickinson B. 2000. *Endangered Species Threatened Convention: The Past, Present and Future of CITES the Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora*. London (GB): Earthscan Ltd.
- IUCN. 2012. *IUCN Red List Categories and Criteria: Version 3.1. Second edition*. Gland, Switzerland and Cambridge, UK: IUCN.
- Mandina EH, Ridsdale CE, Horsten SFAJ, Aguinaldo AM (1999) *Arcangelisia flava* (L.) Merr. Record from Prosea-base. In: de Padua LS, Bunyaphatsara N, Lemmens RHMJ (Eds). *Medical and poisonous plants*. Bogor (ID): Plant Resources of South-East Asia (PROSEA) Foundation.
- Meliki, Linda R, Lovadi I. 2013. Etnobotani tumbuhan obat oleh Suku Dayak Iban Desa Tanjung Sari Kecamatan Ketungau Tengah Kabupaten Sintang. *Protobiont*. 2(3): 129 – 135.
- Mogea JP, Gandawijaya D, Wiriadinata H, Nasution RE, Irawati. 2001. *Tumbuhan langka Indonesia*. Bogor (ID): Puslitbang Biologi-LIPI.
- Mohamed AN, Vejjayan J, Yusof MM. 2015. Review on *Eurycoma longifolia* pharmacological and phytochemical properties. *Journal of Applied Sciences*. 15(6): 831-844.
- Mukmin H. 2008. Kajian populasi dan habitat *Rafflesia patma* Blume di Cagar Alam Pananjung Pangandaran Jawa Barat [skripsi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Munawaroh E. 2013. Keanekaragaman anggrek di Kawasan Merpas, Taman Nasional Bukit Barisan Selatan, Kabupaten Pesisir Barat, Provinsi Lampung. *Prosiding Seminar Inovasi Florikultura Nasional*, 29 Agustus 2013: 117–130.
- Munawaroh E, Latifah D. 2014. Eksplorasi dan inventarisasi tumbuhan di Taman Nasional Bukit Barisan Selatan Resor Sukaraja, Lampung, Sumatra dalam rangka konservasi keanekaragaman jenis tumbuhan di Kebun Raya Liwa. *Prosiding ekspose dan seminar pembangunan Kebun Raya Daerah* 25-26 November 2013: 289–312.
- Munawaroh E, Suhendar, Wijayanti S. 2013. *Laporan Eksplorasi Flora di kawasan Taman Nasional Bukit Barisan Selatan Kabupaten Pesisir Barat, Propinsi Lampung*. Bogor (ID): Pusat Konservasi Tumbuhan Kebun Raya-LIPI.
- Priatna DR, Zuhud EAM, Alikodra HS. 1989. Kajian ekologis *Rafflesia patma* Blume di Cagar Alam Leuweung Sancang Jawa Barat. *Media Konservasi*. 2(2) : 1 – 7.
- Ramadhani DN, Setiawan A, Master J. 2017. Populasi dan kondisi lingkungan *Rafflesia arnoldii* di RhinoCamp Resort Sukaraja Atas, Taman Nasional Bukit Barisan Selatan. *Jurnal Sylva Lestari*. 5(2): 128-141.
- Risna RA. 2010. *Spesies Prioritas. Untuk Konservasi Tumbuhan Indonesia*. Bogor (ID): Pusat Konservasi Tumbuhan Kebun Raya-LIPI.
- Sari N. 2014. Kondisi tempat tumbuh pohon keruing (*Dipterocarpus* spp) di kawasan ekowisata Tangkahan, Taman Nasional Gunung Leuser, Sumatera Utara. *Jurnal Penelitian Dipterokarpa*. 8(2): 65-72.
- Solihah SM, Wardani FF, Rahayu S. 2014. Variasi struktur dan komposisi pohon pada petak cuplikan vegetasi di kawasan Gunung Sekincau Bukit Barisan Selatan, Lampung Barat. *Buletin Kebun Raya*. 17:2.
- Turjaman M, Hidayat A, Santoso E. 2016. Development of Agarwood induction technology using endophytic fungi. In: Mohamed, R. (ed.). *Agarwood. Behind the Fragrance*. Berlin (DE): Springer.
- Van Balgooy, MMJ. 1997. *Malesian Seed Plants Volume 1-Spot-characters, An aid for identification of families and genera*. Leiden (NE): Rijks herbarium/Hortusbotanicus.
- Wardah. 2005. Keanekaragaman jenis tumbuhan di kawasan hutan krui, Taman Nasional Bukit Barisan Selatan, Lampung Barat. *Jurnal Teknologi Lingkungan*. 6(3) : 477-484.
- Yuzammi, Hadiah JT. 2018. *Amorphophallustitanum*. *The IUCN Red List of Threatened Species* 2018: e.T118042834A118043213. <http://dx.doi.org/10.2305/IUCN.UK.2018-2.RLTS.T118042834A118043213.en>. Downloaded on 07 January 2019.

